

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah sekarang ini sedang mengalami kemajuan yang cukup pesat di Indonesia. Semakin banyak orang yang kemudian tertarik untuk beralih dari perbankan konvensional menuju perbankan syariah, mencerminkan perkembangan tersebut. Masyarakat tertarik dengan bank syariah karena mereka memiliki konsep yang cukup berbeda dari bank konvensional dan karena mereka menghindari atau mengurangi transaksi terkait riba dalam kegiatan bisnis mereka. Di sisi lain, gagasan bagi hasil dengan nasabah tidak didasarkan pada membayar bunga tetapi pada gagasan bagi hasil dan prinsip kerja sama. Konversi ke bank syariah merupakan salah satu alternatif dari kesulitan ekonomi Indonesia, khususnya sistem perbankan nasional, yang diminati nasabah tersebut.

Lembaga keuangan yang memiliki fungsi penghimpunan dana masyarakat adalah bank syariah. Tujuan utama bank adalah memaksimalkan keuntungan dengan menyediakan jasa keuangan kepada masyarakat (Arthesa & Handiman, 2006). Perbankan Islam secara keseluruhan dibangun di atas cita-cita kesetaraan, kerja sama, keterbukaan, dan universalitas. Dalam prakteknya, pemilik modal dan pengusaha saling bekerjasama melakukan kegiatan usaha yang diharapkan menghasilkan keuntungan (profit). Keuntungan adalah sumber pendapatan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup, sehingga setiap Muslim diperbolehkan untuk menajanya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَتٍ فَأذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ ١٩٨

Artinya : “Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu (pada musim haji). Apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyaril haram) Berzikirlah kepada-Nya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu meskipun sebelumnya kamu benar-benar

termasuk orang-orang yang sesat.” (Q.S Al-Baqarah: 198) (Indonesia, 2019).

Terlihat pada grafik pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia pada sektor keuangan di bawah ini :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Fisik Bank Umum Syariah di Indonesia

| Jenis | Tahun | | | | | |
|----------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Total Aset (dalam miliar rupiah) | 254.184 | 288.027 | 316.691 | 350.364 | 375,157 | 382,211 |
| Jumlah Kantor | 13 | 13 | 14 | 14 | 14 | 15 |
| Kantor Cabang | 473 | 471 | 478 | 480 | 490 | 497 |
| Kantor Cabang Pembantu | 1.207 | 1.176 | 1.199 | 1.243 | 1.256 | 1.292 |
| Kantor Kas | 189 | 178 | 198 | 196 | 197 | 197 |
| ATM | 3.127 | 2.585 | 2.791 | 2.827 | 2,837 | 2.921 |
| Jumlah Tenaga Kerja | 51.110 | 51.068 | 49.516 | 49.654 | 49.978 | 49.985 |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Jumlah kantor cabang dan total aset pada Bank Umum Syariah (BUS) terus meningkat dari tahun 2016 hingga tahun 2020 seperti terlihat pada tabel di atas. Namun jumlah ATM mengalami kenaikan pada tahun 2017-2018, 2019 dan 2020 setelah menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017. Jumlah pegawai Bank Umum Syariah secara keseluruhan mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017, menurun pada tahun 2017-2018, dan meningkat kembali pada tahun 2020.

Keadaan ekonomi sekarang ini telah membuat persaingan ketat di antara perusahaan-perusahaan di industri ini. Persaingan semacam itu mengarah pada fakta bahwa setiap perusahaan ingin meningkatkan kinerjanya lebih dan lebih untuk mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan apa pun adalah tujuan untuk jangka

pendek dan jangka panjang. Tujuan untuk jangka pendek adalah memungkinkan perusahaan memakai sumber dayanya untuk memaksimalkan keuntungan, dan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain menghasilkan keuntungan, tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan adalah bagaimana investor menilai suatu perusahaan, dan seringkali berkorelasi dengan harga sahamnya. Harga saham yang cukup tinggi diterjemahkan menjadi nilai perusahaan yang lebih tinggi. Aset yang diperoleh pemilik bisnis meningkat sebanding dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan penting, karena nilai perusahaan yang tinggi akan terus mengarah pada kepuasan pemegang saham utama. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pemegang saham dan aset perusahaan diwakilkan oleh harga pasar saham, yang menggambarkan keputusan investasi dalam pembiayaan (*finacing*) dan manajemen aset. (Rika Susanti & Irene Rini Demi Pangestuti, 2010) Nilai perusahaan, sebagaimana dibuat oleh indeks nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Hadirnya peluang investasi mampu menjadi sinyal positif bagi perkembangan perusahaan ke depannya guna meningkatkan nilainya (Wahyudi & Pawestri, 2006).

Mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan, nilai perusahaan harus dijaga serendah mungkin. Untuk perusahaan berkinerja, rasio ini dapat ditingkatkan dengan menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya (Indriyani, 2017).

Salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah modal, yang merupakan satu dari banyak faktor. Modal, biasa disebut dengan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal, mengukur kemampuan bank untuk membiayai operasinya serta kemampuannya untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari operasinya. Bank mempunyai modal yang bisa digunakan untuk kegiatan perbankan, sama seperti perusahaan lainnya. Modal inti dan Modal tambahan adalah dua jenis modal yang digunakan oleh bank. Aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur bahwa bank harus memiliki modal saham minimal 8%. Menurut penelitian (Hidayat, 2014) CAR memiliki pengaruh

yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dari penelitian.(Srihayati & Tandika, 2015) hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan

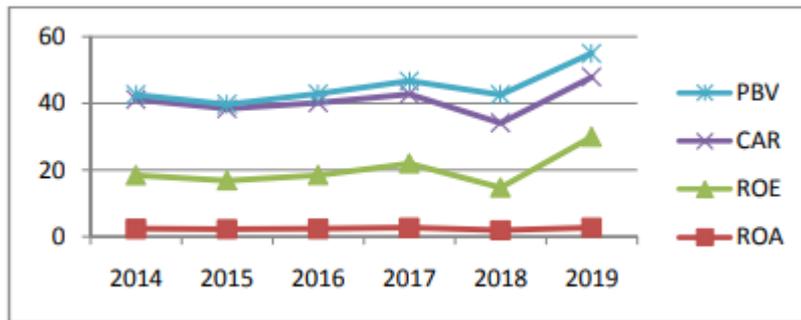
Profitabilitas adalah aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas (Amirya & Atmini, 2007). Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu dikenal sebagai profitabilitas (Hanafi & Halim, 2010) Meneliti tingkat pertumbuhan laba perusahaan adalah salah satu faktor terpenting bagi investor untuk dipertimbangkan saat menilai peluang bisnis di masa depan. Salah satu metode untuk menentukan spektrum pendapatan dari kegiatan investasi secara akurat adalah dengan mempertimbangkan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001) Profitabilitas dapat menunjukkan hasil investasi keuangan dan ketika sumber daya internal meningkat, profitabilitas akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dinilai tinggi oleh investor, jika semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Nilai saham suatu perusahaan meningkat seiring kemampuannya dalam menghasilkan laba meningkat (Husnan, 2015). ROA digunakan untuk memperkirakan kemampuan investasi untuk menghasilkan pengembalian yang diharapkan. ROA yang tinggi berarti perusahaan dapat menghasilkan uang dengan semua sumber daya yang digunakan untuk menjalankan aktivitasnya. Di sisi lain, *Return On Asset* (ROA) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan merugi. Jika ROA bank di atas 1,5%, Bank Indonesia biasanya akan memberikan penilaian maksimal 100. Menurut penelitian (Hidayat, 2014) dan (Repi et al., 2016) ROA secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Anggitasari & SITI, 2012) dan Putra (2007) ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah leverage. Untuk mendapatkan sumber keuangan, perusahaan bisa mempercayakan sumber keuangan internal kepada perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, kemudian perusahaan juga bisa memperoleh sumber keuangan eksternal

perusahaan. bisnis, seperti masalah utang dan ekuitas. Perusahaan bisa menggunakan hutang (leverage) untuk meningkatkan modal untuk mencapai pengembalian yang lebih besar. Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya. Leverage juga dianggap sebagai rasio keuangan yang menghitung seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan berharap penggunaan utang mendapat respon positif dari pihak ketiga. Oleh karena itu, utang merupakan tanda atau sinyal positif yang meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor (Suwardika & Mustanda, 2017).

Menggunakan terlalu banyak hutang tidak baik karena akan mengurangi keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dengan maksud, semakin tinggi nilai leverage maka semakin besar risiko investasinya, sedangkan semakin rendah leverage maka semakin rendah risikonya (Analisa & Wahyudi, 2011). Leverage adalah gambaran perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Manajemen leverage sangat penting karena keputusan untuk menggunakan leverage yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi pajak penghasilan. Beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dibuat oleh (Ramadan, 2015) dan (Pratama & Wiksuana, 2016)) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh (Kodongo et al., 2015) dan (Dj et al., 2012) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian oleh (Pratika, 2013) menunjukkan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan .

Fenomena yang sangat mencolok saat ini adalah semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan CSR harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bukti nyata pelaksanaan CSR di perusahaan (Riduwan & Wahyudi, 2020). Namun, pengungkapan CSR di negara berkembang Asia tertinggal dalam hal akuntabilitas dan transparansi pelaporan, terutama dalam hal kualitas informasi CSR yang dipublikasikan (Faidzulaini & Fadzli, 2021). Demikian pula pengungkapan tanggung jawab sosial oleh BUS di Indonesia masih kurang optimal. Padahal kualitas informasi yang sangat informatif akan berdampak pada membangun kepercayaan stakeholder.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

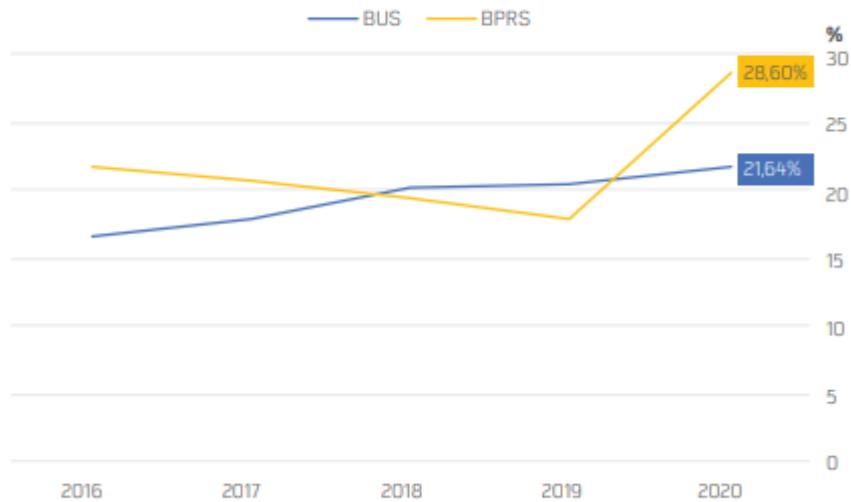
Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Bank Umum Syariah

Dari grafik tersebut terlihat nilai perusahaan yang dinyatakan dalam nilai buku (PBV) mengalami penurunan pada tahun 2018. Dengan demikian, nilai perusahaan disini berfluktuasi dan dipengaruhi oleh beberapa rasio efisiensi hasil keuangan. Penurunan ini perlu ditinjau kembali karena dapat mempengaruhi kepercayaan investor, pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan.

Keadaan ekonomi sekarang ini telah membuat persaingan ketat di antara perusahaan-perusahaan di industri ini. Persaingan semacam itu mengarah pada fakta bahwa setiap perusahaan ingin meningkatkan kinerjanya lebih dan lebih untuk mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan apa pun adalah tujuan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan untuk jangka pendek adalah memungkinkan perusahaan memakai sumber dayanya untuk memaksimalkan keuntungan, dan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Permodalan Bank Syariah Capital Adequacy Ratio (CAR)



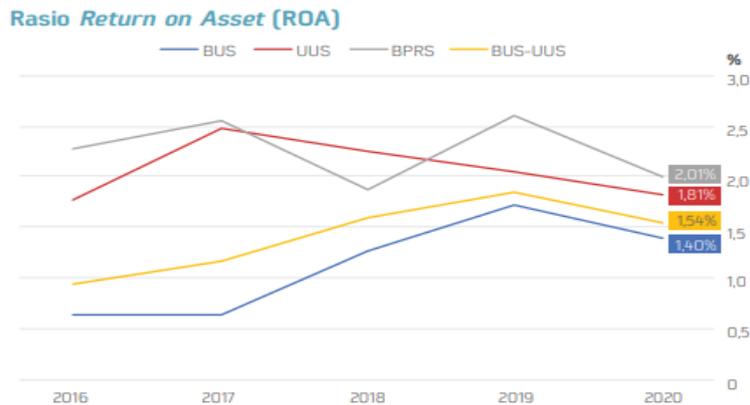
Gambar 1.2

Grafik Perkembangan Modal / CAR

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Setelah melihat gambar 1.2, dapat dinyatakan bahwa Sepanjang tahun 2020, OJK terus berupaya menjaga permodalan perbankan syariah, sehingga dapat bertahan menghadapi pandemi yang terjadi. CAR BUS pada akhir tahun 2020 mencapai 21,64%, meningkat 105 bps dari tahun sebelumnya. Peningkatan CAR BUS dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan pembiayaan dan bank semakin berhati-hati dalam melakukan penyaluran pembiayaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 1.3
Grafik Perkembangan ROA

Selanjutnya pada profitabilitas (ROA), terlihat dari tahun 2016 sampai pada tahun 2017 ROA tetap pada posisi yang stabil, lalu tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 1,54% turun dari tahun sebelumnya 1,83%.

Fenomena di atas yang dijelaskan oleh peneliti memiliki pandangan sepihak. Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas, rasio modal dan leverage terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu untuk mempertimbangkan dampak metrik keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan kembali dan menambahkan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderator. Maka, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori-teori yang sudah ada sebelumnya. ISR sebagai variabel moderator yang didasarkan oleh penelitian dari Sulistiyo dan Yuliana (2019), Fitriyah et al. (2016) dan Susanti (2019).

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan ISR sebagai variabel perantara pengungkapan laporan sosial untuk menguji modal, profitabilitas, dan *leverage* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi variabel yang moderat karena dinilai berbasis industri perbankan syariah

yang merupakan entitas syariah dan keterbukaan informasi harus sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ketidakkonsistenan yang disebutkan di atas dari penelitian sebelumnya telah memunculkan research gap dalam penelitian, mengarahkan peneliti untuk lebih memahami faktor dependen dan independen yang terlibat. Fenomena dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya menjadi dasar usulan penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Modal, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah 2016-2021)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut ini :

1. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) terjadi penurunan pada tahun 2018.
2. Modal/CAR pada akhir tahun 2020 mencapai 21,64%, meningkat 105 bps dari tahun sebelumnya. Peningkatan CAR BUS dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan pembiayaan dan bank semakin berhati-hati dalam melakukan penyaluran pembiayaan.
3. Tahun 2016 sampai pada tahun 2017 ROA tetap pada posisi yang stabil, lalu pada tahun 2018 sampai ke tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 1,54% turun dari tahun sebelumnya 1,83%.
4. Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Modal/CAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Profitabilitas/ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah *Leverage* / DAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

4. Apakah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi pengaruh Modal/CAR terhadap Nilai Perusahaan ?
5. Apakah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas/ROA terhadap Nilai Perusahaan ?
6. Apakah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu memoderasi pengaruh *Leverage*/DAR terhadap Nilai Perusahaan ?
7. Apakah Modal/CAR, Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), dan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dari dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Modal/CAR terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas/ROA terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*/DAR terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Untuk menganalisis Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memoderasi pengaruh Modal/CAR terhadap Nilai Perusahaan.
- e. Untuk menganalisis Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas/ROA terhadap Nilai Perusahaan.
- f. Untuk menganalisis Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memoderasi pengaruh *Leverage*/DAR terhadap Nilai Perusahaan.
- g. Untuk mengetahui pengaruh Modal/CAR, Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), dan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan semoga bisa berguna dan memiliki manfaat antara lain:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menambah dan memperluas pengetahuan dan gagasan tentang isu-isu yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama penyusunan penelitian untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat dalam memperkaya sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan referensi dan representasi khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan nilai-nilai komitmen bagi peneliti selanjutnya

c. Bagi Perbankan Syariah

Kajian ini hendaknya dijadikan sebagai dokumen untuk mengkaji bank syariah dalam meningkatkan nilai perusahaannya dan memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang bisa mendukung atau bahkan menghambat peningkatan nilai perusahaan pada bank syariah.